

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara megabiodiversitas yang memiliki 17.000 pulau dengan variasi keanekaragaman hayati flora dan fauna yang tinggi di dunia yang terdiri dari 75% tumbuhan dan 25% hewan. Pulau Sumatera merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki posisi geografi yang kompleks dan memiliki tipe hutan dataran tinggi dan hutan dataran rendah. Pulau Sumatera memiliki variasi dalam komposisi flora dan fauna salah satunya ular (serpentes) (Iskandar dan Ederlen, 2006).

Berdasarkan Reptil Database (2019) jumlah jenis ular di dunia mencapai 3.721 jenis yang terdiri dari 27 famili. Bappenas (2003) melaporkan sekitar 360 jenis ular terdapat di Indonesia, 76 diantaranya merupakan jenis berbisa. Pulau Sumatera memiliki 150 spesies ular, 6% merupakan jenis ular laut yang berbahaya (berbisa), 77% adalah jenis ular daratan yang tidak berbahaya dan 17% adalah jenis ular daratan yang berbahaya (Whitten *et al.*, 2000). Keanekaragaman ular yang tinggi di Indonesia disebabkan oleh adanya variasi habitat dengan struktur vegetasi yang berbeda. Reza (2016) melaporkan di daerah Sumatera memiliki keanekaragaman jenis ular tinggi karena kawasan tersebut masih banyak ditutupi hutan dan vegetasi lainnya.

Ular menghuni habitat yang spesifik seperti di bawah tumpukan serasah, semak-semak, pohon dan banir pohon. Beberapa termasuk terestrial, fossorial, akuatik dan sisanya merupakan semiakuatik yang hidup di perairan tawar (Malkmus, 2002). Ular memiliki sifat poikiloterm yang mengakibatkan ular sangat bergantung pada lingkungan. Kawasan hutan dengan vegetasi heterogen merupakan habitat yang ideal bagi kehidupan satwa termasuk ular.

Penelitian mengenai keanekaragaman ular di Sumatera telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain Reza (2010), Asmi (2011) dan Saputra (2016). Saputra (2016) melaporkan bahwa *Dendrelaphis pictus* dan *Naja sumatrana* merupakan dua spesies ular dengan tingkat kepadatan relatif paling tinggi yaitu 21,05% pada habitat perkebunan kelapa sawit. Pada habitat perkebunan sawit merupakan habitat dengan nilai keanekaragaman yang paling tinggi dibandingkan hutan terfragmentasi dan hutan konservasi di PT Tidar Kerinci Agung. Salah satu daerah yang memiliki potensi keanekaragaman hayati ular yang ada di Sumatera yaitu Pasia Laweh.

Pasia Laweh merupakan sebuah desa yang secara geografis terletak di daerah bukit dengan topografi yang beragam dengan luas total 10.000 ha. Berdasarkan wilayah administrasi, Pasia Laweh termasuk dalam kecamatan Lengayang, Nagari Kambang Utara, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Pasia Laweh berada di kecamatan yang sama serta berbatasan langsung dengan wilayah Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS). Pasia Laweh memiliki kawasan yang cukup luas diantaranya terdiri dari hutan primer, hutan lindung, perkebunan sawit, pemukiman dan lahan pertanian. Di sepanjang desa Pasia Laweh dialiri sungai dengan lebar sekitar 10-15m.

Penelitian mengenai ekologi dari ular masih sedikit, contoh penelitian yang sudah ada yaitu perbandingan diversitas ular di tiga tipe habitat pada kawasan perkebunan kelapa sawit di PT. Tidar Kerinci Agung (Saputra, 2016). Di kawasan Pasia Laweh belum pernah dilakukan penelitian tentang keanekaragaman ular, sehingga perlu dilakukan penelitian ini.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana komposisi jenis serpentes pada tiga tipe habitat berbeda di kawasan Pasia Laweh Kabupaten Pesisir Selatan?

2. Bagaimana perbandingan diversitas serpentes pada tiga tipe habitat yang berada dalam kawasan Pasia Laweh Kabupaten Pesisir Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui komposisi jenis serpentes pada tiga habitat berbeda di kawasan Pasia Laweh Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Membandingkan diversitas serpentes pada tiga habitat yang berada dalam kawasan Pasia Laweh Kabupaten Pesisir Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi awal tentang keanekaragaman serpentes yang ada di kawasan Pasia Laweh Kabupaten Pesisir Selatan, serta berguna dalam ilmu pengetahuan.

